

USE OF SOCIAL MEDIA TO IMPROVE RELIGIOUS MODERATION AMONG YOUTH (CASE STUDY OF FAHRUDIN FAIZ ON YOUTUBE)

Susi Yunarti

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

susiyunarti@gmail.com

Dian Harmaningsih

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

harmaningsihdian@gmail.com

Wijayanti

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

wijayanti21866@yahoo.co.id

Abstract: *Indonesia consists of various tribes that have cultural, racial and religious diversity. The diversity of the Indonesian nation has proven to be a strong foundation for development. Social media has proven to be a powerful tool in various social movements. Social media also has the potential to be a driver of paradigm change. Fahrudin Faiz's YouTube content which contains life and religious motivation can be used as an alternative solution. The purpose of this research is to determine the use of social media to increase audience religious moderation. The theory used is the Elaboration Likelihood Model, explaining how a message can change attitudes (or produce resistance to change) by making someone think hard about the points made (using central processing). This research uses the case study method of Fahrudin Faiz's YouTube content. Data was collected through interviews with UPI YAI Jakarta students. The research results showed that the informants after watching Fahrudin Faiz's YouTube content gained additional insight into religious moderation and motivation which was useful when they had to face problems in their lives.*

Keywords: Social Media, Religious Moderation, Elaboration Likelihood Model

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan gaya hidup di seluruh elemen masyarakat semakin menunjukkan betapa idealisme konstruktif kearifan lokal telah lama berubah dan terjadi transisi ke jalur yang lebih pragmatis dan hedonis. Gotong royong dan toleransi mulai terpecah belah di berbagai daerah dan kota di Indonesia. Kemungkinan terjadinya

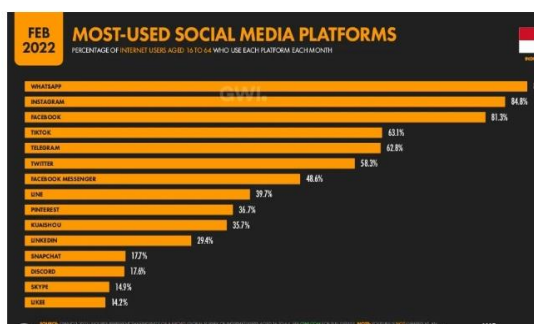


konfrontasi antar warga negara yang berbeda agama, kebangsaan, dan bahasa seringkali membentuk hubungan sosial (Sumartias, 2019).

Kerukunan dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis merupakan keadaan yang diinginkan semua orang terlebih seperti masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, Bahasa dan agama. Sebagai bangsa dengan masyarakat yang sangat beragam, terutama dikota besar tidak jarang terjadi konflik sosial. Isu sara seringkali menjadi pemicu yang mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat. Hal ini tentu akan merusak suasana keharmonisan dan ketenangan. Diantara berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini adalah kenakalan remaja, konflik antar kelompok karena perbedaan suku, agama maupun ras. Kondisi ini tentunya menimbulkan banyak tekanan psikologis maupun sosial. Berbagai upaya dilakukan pemerintah maupun masyarakat secara terus menerus guna mencegah maupun mengurangi potensi terjadinya kekacauan yang berdampak pada ketidakharmonisan pada masyarakat.

Saat ini kehidupan masyarakat memasuki era 5.0 dimana teknologi secara sadar banyak dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemajuan budaya masyarakat itu sendiri. Teknologi berbasis internet sudah menjangkau semua wilayah dan mampu diakses masyarakat. Berdasarkan laporan hootsuite ampir semua orang memiliki media sosial teknologi informasi dan media sosial sedang populer; nyatanya, hampir semua orang memanfaatkan media. Youtube masih populer bagi pengguna media sosial . berdasarkan survey CNN (2022) menunjukkan angka 87% responden yang mengakses media sosial terdiri dari youtube (94%),instagram (93%) tiktok(63%), facebook (59%) dan Twitter (54%).

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220610164924-192-807472/youtube-jadi-raja-media-sosial-di-indonesia-diakses-94-persen-warga>.



Gambar 1. Media sosial yang paling banyak digunakan

Sumber: hootsuite,wearesocial,2022

Platform media sosial adalah platform media digital baru yang memungkinkan pengguna mempublikasikan konten, memberikan komentar, dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial juga telah menjadi sistem distribusi media baru, yang menantang paradigma media massa tradisional satu-ke-banyak dengan model media sosial banyak-ke-banyak (Campbell,Richard; Martin, Christopher R.; Fabos,Bettina. 2016).

Media sosial juga bisa menjadi sebuah wadah untuk masyarakat dapat mempresentasikan dirinya dengan melakukan beragam interaksi dengan masyarakat luas, menjalin kerjasama, berbagi hingga menjalin komunikasi yang dilakukan secara virtual dengan masyarakat yang terhalang jarak, waktu (Nasrullah,2015).

Dengan semakin majunya teknologi, masyarakat dapat berkomunikasi dengan saudara, teman tanpa harus bertemu secara langsung, bahkan dengan teman yang berada diluar negara pun dapat dihubungi dengan mudahnya dikarenakan kemajuan teknologi ini. Diluar itu semua memang kemajuan teknologi menimbulkan dampak negative yang tidak sedikit. Namun semua kembali pada masyarakat apakah kemajuan teknologi tersebut akan dimanfaatkan secara positif atau dipandang sebagai sesuatu yang negative.

Komunikasi merupakan sebuah proses sosial, yang berarti melibatkan interaksi antara orang-orang, baik dalam situasi tatap muka maupun online. Dalam proses ini, terdapat pengirim dan penerima pesan yang memiliki peran penting. Oleh karena itu, ketika komunikasi bersifat sosial, orang-orang yang berbeda niat, motif, dan kemampuan akan terlibat di dalamnya. Disamping itu, komunikasi sebagai suatu proses, yang tidak pernah berhenti dan selalu berubah. Sifatnya yang dinamis dan kompleks membuat komunikasi sulit memiliki awal dan akhir yang jelas.

Penelitian ini membahas mengenai moderasi beragama karena Moderasi beragama memainkan peran penting dalam mencegah konflik agama. Ketika individu dan komunitas memiliki sikap moderat, mereka lebih cenderung untuk mencari titik persamaan dan membangun dialog yang konstruktif. Ini membantu mengurangi ketegangan dan menghindari eskalasi konflik yang sering kali muncul akibat ketidakpahaman dan ketidakberpihakan.

Penelitian Hasan, Mustaqim (2021) dengan judul Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa menyimpulkan bahwa peradaban dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa menjadi penting untuk di amalkan karena semakin tinggi abas seseorang maka akan semakin tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain, memandang bukan hanya dalam perspektif dirinya sendiri melainkan melihat dari berbagai macam prespektif.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>

Peneliti lain, Suimi Fales (2022) dengan judul Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara di Indonesia menemukan bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya, agama dan etnisitas yang kompleks, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik. Selain itu dengan terus mendorong moderasi beragama keragaman tersebut memungkinkan bisa dikelola dengan baik. Dan diharapkan Indonesia bisa menjadi contoh bagi pengelolaan masyarakat multikultural.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/9916>

Moderasi beragama dapat mempengaruhi cara kita memandang dan memperlakukan sesama manusia. Dalam praktiknya, moderasi beragama mendorong penghargaan terhadap prinsip-prinsip keadilan dan kebajikan yang diajarkan oleh agama. Ini membantu masyarakat untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan mengatasi kesenjangan sosial yang dapat mengganggu stabilitas sosial. Youtube merupakan salah satu media sosial yang bisa digunakan untuk menyebarkan moderasi beragama. Konten youtube



Fahrudin faiz dipilih karena menurut pengamatan peneliti konten tersebut sangat bermakna dan erat dengan nilai-nilai etika dalam kehidupan maupun dalam bermasyarakat. Kelompok remaja dalam hal ini mahasiswa karena mereka merupakan kelompok yang sedang mencari identitas atau jati diri, secara psikologis masih belum stabil dan ketika menghadapi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan di masyarakat sangat rentan mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah tersulut dan menjadi konflik.

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial youtube fahrudin faiz dalam meningkatkan moderasi beragama pada audiens remaja Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan konten fahrudin faiz melalui Youtube dalam meningkatkan moderasi beragama pada audiens remaja.

LANDASAN TEORI

a. Elaboration Likelihood Model

Penelitian ini menggunakan teori *Elaboration Likelihood Model*. Richard Petty dan John Cacioppo (dalam Littlejohn, 2011) mengembangkan teori ini untuk membantu komunikator dalam memahami perbedaan penerimaan pesan persuasi oleh audiens. Terdapat tiga hal yang berpengaruh dalam teori *elaborate likelihood* ini yaitu *motivations*, *opportunity* dan *ability*. Motivasi seseorang akan meningkat ketika pesan yang disampaikan berhubungan dengan tujuannya serta kebutuhan yang sedang dijalani sekarang, individu secara tidak langsung akan terlibat dalam tema atau topik masalah yang dikemas dalam pesan tersendiri. Opportunity/peluang dapat berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dalam memproses sebuah pesan. Kemampuan/ability adalah kondisi seseorang yang merasa familier atau mampu untuk memahami pesan yang disampaikan (Fitri, 2021).

Berdasarkan teori *Elaboration Likelihood Model* ini ada dua rute dalam memproses informasi yaitu rute central melibatkan elaborasi pesan, maksudnya adalah sejauh mana seseorang berfikir dengan sangat hati-hati mengenai argumen yang relevan dengan masalah yang ada dalam komunikasi tersebut. Rute central berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam meneliti dan memproses informasi baru secara rasional, teliti dengan cermat (Griffin 2019).

Sedangkan untuk rute periferal merupakan jalan pintas untuk menerima dan menolak pesan yang disampaikan secara baik tanpa memikirkan masalah yang secara mendalam. (Littlejohn, 2011). Dalam rute Central biasanya masyarakat menjadi lebih kritis dan sangat berhati-hati dalam mengolah informasi yang diterima. Jadi ketika masyarakat memperoleh informasi dari rute central terjadi banyak pertimbangan dan pemikiran kritis terhadap suatu hal, baik itu argumen maupun perilaku. Saat memproses informasi melalui rute periferal, terdapat kelemahan yaitu menjadi kurang kritis. Disisi lain terdapat perubahan yang dihasilkan mungkin bersifat sementara serta memiliki efek yang lebih kecil.

b. Media sosial



Saat ini media baru merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan telah menghasilkan perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Menurut Lev Manovich (Liliweri, 2015), “media baru” diartikan sebagai media yang mempunyai basis teknologi internet dimana penyebaran informasinya dilakukan melalui website, komputer, blue-ray disk, dan lain-lain. Media baru merupakan upaya untuk meningkatkan jangkauan dan efisiensi komunikasi manusia, sehingga memudahkan individu mengakses informasi dari segala arah tanpa memandang batas negara. Hadirnya media baru membuat dunia terasa lebih kecil karena masyarakat semakin mudah mengetahui banyak hal yang terjadi di berbagai belahan dunia. Konsep *global village* yang diperkenalkan oleh McLuhan kini semakin nyata. Informasi yang diperoleh dari media baru diperlukan sebagai bagian dari tuntutan hidup dan sebagai penunjang kehidupan.

Saluran media saat ini semakin banyak pilihan -- beragam saluran televisi kabel dan media siaran tersedia setiap hari, belum lagi informasi yang tersedia di internet yang tidak terbatas. Teknologi media baru kini memberikan peluang bagi manusia untuk berkreasi dan memilih media maupun konten sesuai selera seperti blog, Facebook, portal, dan YouTube dan media sosial lainnya (Berger, dkk, 2015)

Media sosial dimanfaatkan Masyarakat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan untuk berkomunikasi. Melalui media sosial individu dapat melakukan interaksi satu dengan yang lainnya serta dapat bertukar informasi melalui aplikasi tertentu seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan lainnya. Semua kelompok masyarakat menggunakan media media untuk berinteraksi maupun melakukan komunikasi dengan mudah. Kotler dan Keller berpendapat bahwa media sosial adalah alat bagi pengguna untuk berbagi serta bertukar informasi dalam bentuk gambar, video, audio, serta teks satu dan lain sebagainya. (Kotler, 2012)

Saat ini, mayoritas masyarakat menggunakan media sosial sebagai alat yang digunakan untuk menjalin pertemanan, mengekspresikan emosi, dan juga memberikan informasi antar individu. Bahkan untuk keperluan pendidikan, bisnis maupun untuk hiburan.

Menurut Cahyono (2016:142), media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis internet telah mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Setiap individu mempunyai caranya sendiri untuk menggunakan media sosial, seperti halnya untuk mengetahui suatu informasi, membangun komunikasi, mengaktualisasi diri, yang salah satu diantaranya melalui media *Youtube*, *Instagram*, *TikTok*, hingga *Twitter*. Banyak pengalaman yang didapatkan ketika seseorang mengakses media sosial semisal bertemu individu dengan latar belakang sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang berbeda-beda.

Kehadiran YouTube memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tertarik dengan produksi video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, namun tidak memiliki “lahan” untuk menayangkan karyanya. YouTube mudah digunakan, berbiaya rendah, dan dapat diakses dari mana saja, asalkan memiliki perangkat yang sesuai. Youtube memungkinkan pembuat video amatir secara bebas menyumbangkan rekaman video untuk dipublikasikan. Jika videonya diterima dengan baik, jumlah penontonnya akan bertambah. Banyak



penonton akan mengundang perusahaan untuk memasang iklan di konten mereka pada masa yang akan datang. Sama seperti halnya acara televisi yang disukai banyak penonton akan menghasilkan rating yang tinggi, sehingga acara tersebut akan mendatangkan banyak iklan sebagai sponsor.

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell, penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif dalam pendekatannya. Meskipun prosesnya serupa, metode kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menggunakan desain yang beragam (Creswell, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami makna yang dimiliki informan mengenai moderasi beragama. Selain itu juga melakukan observasi pada para informan terkait penggunaan media sosial youtube .

Proses penelitian melibatkan sejumlah informan yang diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dan prosedur pengumpulan data melalui wawancara. Analisis data disusun secara induktif, selanjutnya dilakukan interpretasi. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. (Stake, 1995; Yin, 2009, 2012, Creswell, 2014).

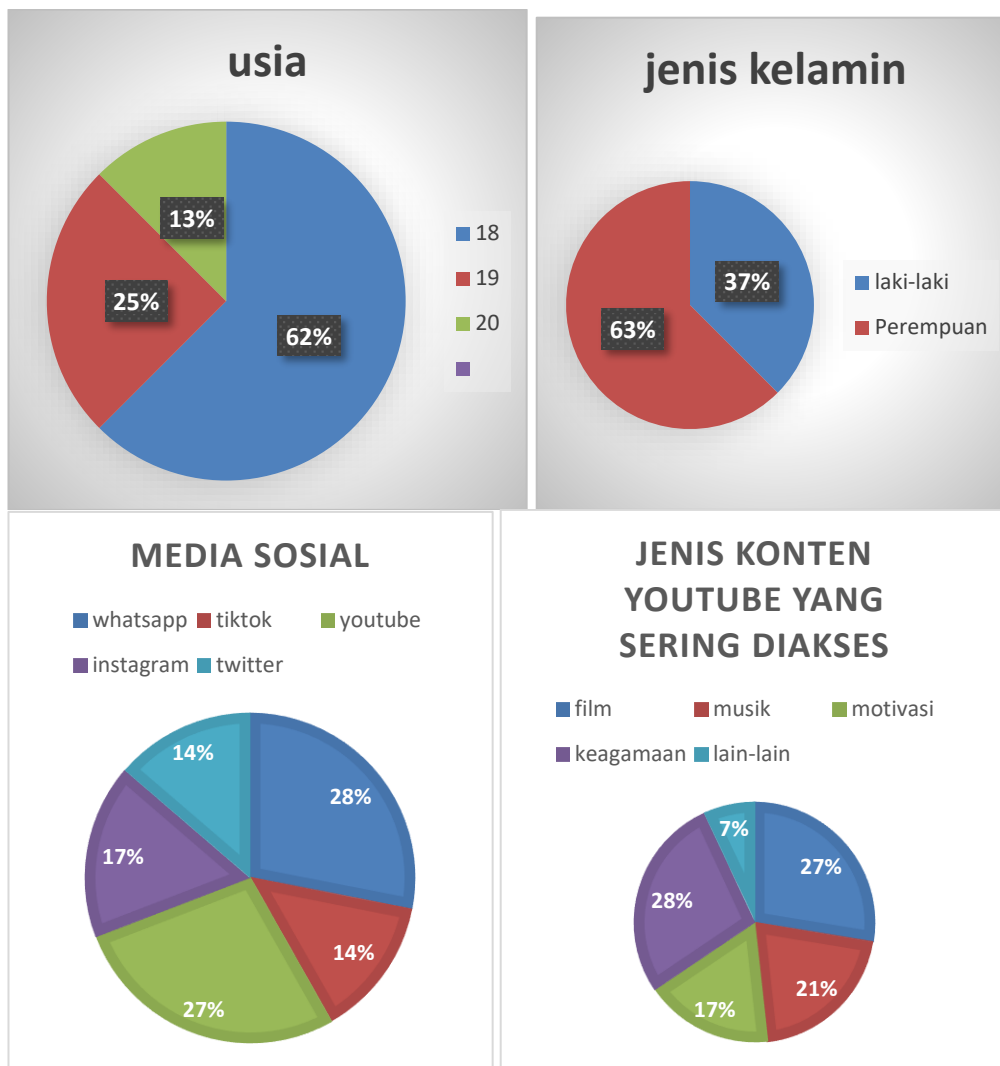
Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan fenomena yang sedang diamati. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan konstruktif. Peneliti berperan penting sebagai instrumen kunci dalam melakukan observasi maupun dalam wawancara pengumpulan data. Jumlah informan yang di wawancara ada 8 orang mahasiswa Fikom UPI YAI. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. (Moleong, 2018).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moleong 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mereduksi data serta menarik kesimpulan dari hasil wawancara (Pratiwi, Citra & Yunarti, Susi 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial youtube dalam meningkatkan moderasi beragama di kalangan remaja .





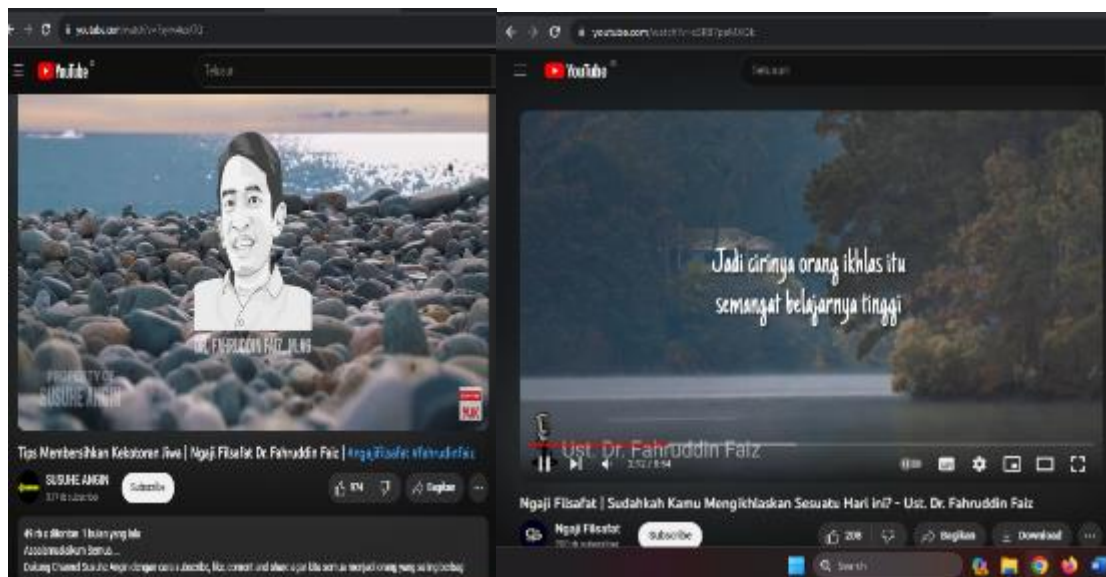
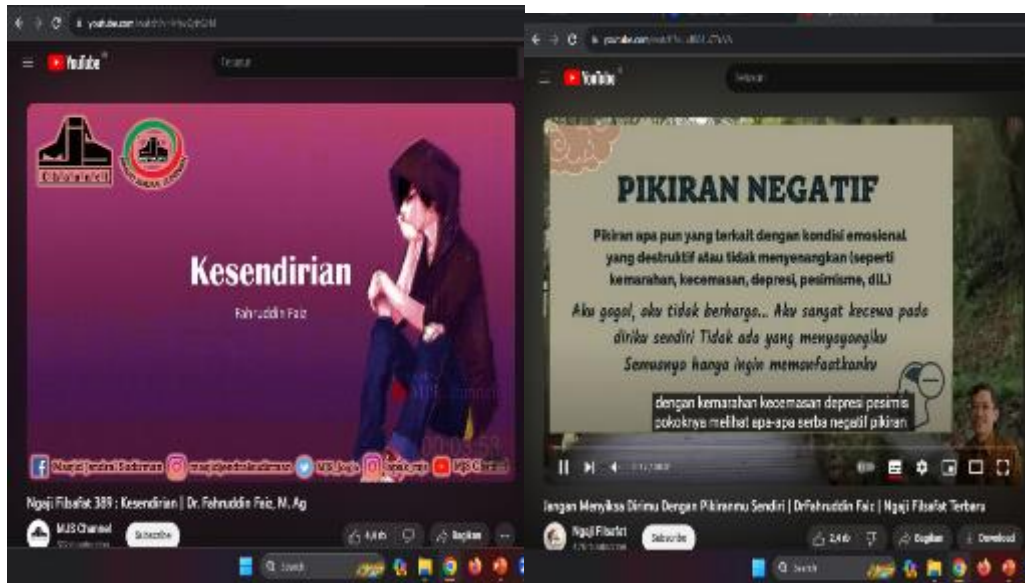
Informan mayoritas adalah perempuan karena lebih banyak melakukan aktifitas komunikasi melalui media sosial dengan rentang usia terbanyak adalah 18-20 tahun. Berdasarkan wawancara diketahui juga bahwa para informan sering mengakses youtube untuk mendapatkan informasi, hiburan, konten keagamaan, dan konten motivasi lainnya.

Semua informan mengakui punya lebih dari satu media sosial, dan mereka menyatakan lebih sering mengakses youtube karena bisa memilih beragam konten sesuai yang mereka inginkan.

Berikut adalah contoh beberapa topik yang dibahas dalam konten youtube fahrudin faiz.

“Local Cultural Values and Religious Moderation”

Susi Yunarti, Dian Harmaningsih, Wijayanti – Universitas Persada Indonesia Y.A.I



berdasarkan hasil wawancara diperoleh deskripsi penilaian informan mengenai konten Fahrudin Faiz sebagai berikut:

Informan 1, menyatakan konten-konten youtube fahrudin faiz secara garis besar membahas tentang filsafat agama dan mengajak audiens untuk memahami kehidupan dengan segala macam permasalahan yang ditemui secara arif bijaksana. Konten ini untuk umum namun banyak topik yang relevan dengan kehidupan remaja serta topik-topik yang menarik, bahasa yang lugas dan tidak berkesan menggurui sehingga enak diikuti.

informan 2 menyatakan bahwa sejak mengikuti konten fahrudin Faiz, merasa bahwa permasalahan hidup yang dialami masih termasuk ringan dan perlu mendekatkan diri pada Tuhan agar merasa lebih tenang.

Informan 4, menyatakan bahwa materi konten fahrudin faiz berisi pesan yang sifatnya ringan, Sebagian besar sangat cocok dengan fenomena anak muda saat ini sehingga menarik untuk diikuti.

Informan 5 menganggap bahwa konten Fahrudin fais menyampaikan pesan secara santai, mengena dan lucu sehingga meantu memperbaiki cara berpikir dan menyelesaikan masalah.

Informan 8 menyatakan bahwa mengikuti konten ngaji Fahrudin Faiz yang banyak menyampaikan nilai-nilai filsafat islam membuat hati tenang dalam menghadapi masalah.

Berkaitan dengan konten fahrudin faiz, ditinjau dari teori ELM dapat dikatakan bahwa sebagai seorang komunikator fahrudin Faiz memiliki kredibilitas dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu mempersuasi audiens dengan tepat. Cara Fahrudin Faiz menyampaikan pesan secara lugas, sederhana membuat lebih mudah dipahami audiens dan topik yang sesuai dengan audiens membuat konten ini disukai oleh kelompok remaja. Cara Fahrudin Faiz mengemas pesan dengan didasari filsafat agama menyebabkan daya persuasinya cukup bermanfaat bagi audiens dalam mengarahkan cara memandang sebuah masalah dan menyarankan perubahan sikap serta perilaku. Pesan yang disampaikan Fahrudin Faiz dapat dikategorikan memiliki muatan moderasi beragama karena pesan yang disampaikan memberikan petunjuk yang baik serta mudah diikuti dan topik yang kekinian. Semua isi pesan yang disampaikan dalam konten Fahrudin Faiz secara menarik mengajak audiens untuk senantiasa berpikir dan bertindak dengan bijak dan benar dalam menghadapi masalah apapun. Beberapa pesan yang disampaikan dalam konten youtube fahrudin faiz disampaikan dengan humor dan ringan sesuai permasalahan remaja yang diperlukan untuk menjadi individu yang berakhlak baik .

Pengertian moderasi beragama adalah sikap yang lurus konsisten ditengah dalam menyikapi suatu hal atau permasalahan, kecenderungan untuk tidak menjadi ekstrem atau terlalu berlebihan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku (Hasan, Mustaqim, 2021). Dikaitkan dengan pesan-pesan yang ada pada konten youtube Fahrudin Faiz, semua berdasarkan ajaran filsafat, mengajak audiens untuk bersikap tenang dalam menghadapi setiap perubahan dalam kehidupan, toleran dengan orang lain yang memiliki perbedaan dalam pemikiran maupun dalam bersikap, tidak egois serta selalu menjaga sikap dan perilaku yang baik.

Kunci utama dalam menjalankan moderasi beragama adalah memupuk rasa toleransi antar umat beragama sehingga semua pihak dapat menjalankan ajaran agama masing-masing dengan khusu". Kita semua tahu tidak ada agama apapun yang mengajarkan kekerasan maupun kebencian hingga ketika terjadi perbedaan dalam pendapat bisa diselesaikan dengan cara-cara yang sesuai dengan mengutamakan kesetaraan , tanpa konflik maupun sikap ekstrim. Moderasi beragama merupakan pendekatan yang netral, adil, dan bijaksana dalam menerapkan prinsip-prinsip agama. Hal ini dilatarbelakangi oleh pedoman Al-Quran dan Sunnah, serta pedoman konstitusi dalam peraturan negara, guna mengembangkan kesepakatan bersama yang terjadi dalam bentuk mufakat.



Munculnya media sosial memberi keleluasaan individu untuk mengekspresikan diri dan tidak jarang kesempatan tersebut dapat mengundang rasa tidak nyaman pada orang lain. Tidak sedikit terjadi kegaduhan hanya karena sebuah konten yang diunggah seorang individu. Disinilah pentingnya moderasi beragama ditanamkan karena faktanya persepsi setiap orang bisa berbeda dalam memahami sebuah pesan atau fenomena. Upaya yang perlu dilakukan adalah mencegah tumbuhnya fanatisme dan memupuk kesadaran masyarakat baik di kehidupan nyata maupun di media sosial. Kebebasan berpendapat dan mengungkapkan ekspresi seringkali tidak diimbangi dengan kesadaran untuk menjaga sikap toleransi dengan baik. Sehingga moderasi beragama sangatlah penting ditanamkan dan sosialisasi mengenai moderasi beragama sangat diperlukan. Sebab, khalayak yang dituju sebagian besar adalah masyarakat awam yang memiliki latar belakang sangat beragam. Karena itu, semakin banyak masyarakat yang melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan media sosial, maka pemahaman mengenai konsep moderasi beragama harus digalakkan. Moderasi beragama (Hasan, Mustaqim, 2021) memuat beberapa prinsip yang penting dalam bersikap maupun berperilaku, antara lain 1) Tawasuth (mengikuti jalan tengah), 2) Tawazun (keseimbangan), 3) I'tidal (lurus dan kokoh), 4) Tasamuh (toleransi), 5) Musawah (kesetaraan), 6) Syura (musyawarah), 7) Ishlah (reformasi), 8) Aulawiyah (mengutamakan yang prioritas), 9) Tathawur wa ibtikar (dinamis dan inovatif), dan 10) Tahadhdhur (beradab).

KESIMPULAN

Peneliti bisa menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa konten yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz setelah dianalisis menggunakan teori *elaboration likelihood* menunjukkan bahwa dalam memaknai dan menyerap sebuah pesan manusia yang diterima dari komunikator diproses memiliki dua jalur kognisi dalam memperoleh informasi yang bersifat peruasif, yaitu rute central dan periferal. Dalam rute central menampilkan data/fakta apakah itu benar atau tidak yang diperoleh dan diolah secara rasional. Sedangkan untuk rute periferal, benar atau tidaknya sebuah pesan atau argumen dapat dilihat melalui hal-hal selain data/fakta. Fahrudin Faiz dinilai oleh audiens memiliki kredibilitas dan kompetensi sehingga muatan pesan yang disampaikan mempunyai daya persuasi dan mampu mengarahkan audiens untuk memahami pesan secara baik. Fahrudin Faiz mengajak audiens selalu bijak dalam berpikir, bersikap maupun berperilaku. Media social youtube juga dipandang relevan digunakan untuk menyampaikan pesan moderasi beragama sebagaimana isi konten Fahrudin faiz. Pesan dikemas dengan bahasa sederhana, lugas didasari oleh filsafat agama mengajak audiens untuk berpikiran terbuka, bersikap toleran dan mengajak pada kebaikan dalam bersikap maupun berperilaku. Pesan moderasi beragama sangat penting untuk terus disebarluaskan agar kerukunan sosial tetap terjalin mengingat masyarakat Indonesia sangat beragam.

DAFTAR PUSTAKA



- Berger, Charles R, dkk. 2015. Handbook Ilmu Komunikasi. Bandung: Nusa Media.
- Cahyono, A. (2019). *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif: Unggul Berkomunikasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Campbell, Richard; Martin, Christopher R.; Fabos, Bettina. 2016. *Media & Culture Mass Communication in a Digital Age*, 10th Ed. Bedford/St. Martin's, 75 Arlington Street, Boston, MA 02116
- Creswell, John W. 2014. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. by SAGE Publications, Inc
- Fitri, A.N (2021) Pengaplikasian Elaborated Likelihood Model dalam strategi Komunikasi Kampanye "Ingat Pesan Ibu" Journal vol 15 No 2 September 2021
- Griffin, E. (2019). *A First Look at Communication Theory*. United States of America: McGraw-Hill Education
- Hasan, Mustaqim (2021) prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, A. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Littlejohn, S. W. (2011). *Theory of Human Communications*.
- Moleong, Lexy J, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pratiwi, Citra & Yunarti, Susi 2023, Persepsi dan Pemahaman Mahasiswa Mengenai UU ITE IKRAITH-Humaniora, Vol 7 No 2 Juli 2023
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suimi Fales, Iwan Romadhan Sitorus (2022), Moderasi beragama: wacana dan implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di indonesia
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/9916>
- Sumartias I; Alimuddin Unde2; Prameswari Wibisana3; Ruchiat Nugraha. The Importance of Local Wisdom in Building National Character in the Industrial Age 4.0. 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019) *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 397
- Washilatun Novia dan Wasehudin Wasehudin Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hanifiya/article/view/10017>
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220610164924-192-807472/youtube-jadi-raja-media-sosial-di-indonesia-diakses-94-persen-warga>.